

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI)
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM UIN-SU MEDAN**

Muhammad Rahmadani¹, Andreo Diwa Arsentia², Muhammad Aprijal³, Alfikri⁴,
Arlina⁵

¹STAI Al-Hikmah Medan

^{2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

¹muhammadrahmadani@alhikmahmedan.ac.id, ²andreo0301232066@uinsu.ac.id,

³muhammad0301231022@uinsu.ac.id, ⁴alfikri0301233149@uinsu.ac.id,

⁵arlina@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is a significant relationship between the effectiveness of using Artificial Intelligence (AI) and the self-regulated learning of Islamic Education (PAI) students, academic year 2023 at UIN Sumatera Utara. This research employs a quantitative correlational approach. Data collection was conducted through a questionnaire instrument distributed to a sample of 77 respondents. The data analysis technique used was the Pearson Product-Moment correlation test, applied after ensuring the data met the prerequisites of normality and linearity tests. The descriptive analysis results indicate that both the effectiveness of AI usage and the students' self-regulated learning are in the moderate category. Based on the hypothesis testing, a pearson correlation of 0.021 with a significance value of 0.854 was obtained. Because the significance value is greater than 0.05 ($0.854 > 0.05$), H_0 is accepted and H_1 is rejected. This confirms that there is no significant relationship between the effectiveness of using Artificial Intelligence (AI) and students' self-regulated learning. The conclusion of this study indicates that Artificial Intelligence (AI) technology purely serves as an external assistive tool and is incapable of automatically shaping self-regulated learning. Self-regulated learning is proven to be an aspect driven by internal factors, specifically the awareness and motivation from within the learners themselves.

Keywords: Artificial Intelligence, Self-Regulated Learning, PAI Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) stambuk 2023 UIN Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen kuesioner yang disebarkan kepada sampel sebanyak 77 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasi Pearson Product Moment setelah memastikan data memenuhi prasyarat uji normalitas dan linearitas. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) maupun

kemandirian belajar mahasiswa sama-sama berada pada kategori cukup. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh nilai pearson korelasi sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi 0,854. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,854 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menegaskan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi *Artificial Intelligence* (AI) murni berposisi sebagai alat bantu eksternal dan tidak mampu secara otomatis membentuk kemandirian belajar. Kemandirian belajar terbukti merupakan aspek yang digerakkan oleh faktor internal, khususnya kesadaran dan motivasi dari dalam diri pembelajar itu sendiri.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Kemandirian Belajar, Mahasiswa PAI

A. Pendahuluan

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) memikul tanggung jawab akademis yang kompleks dibandingkan dengan disiplin ilmu lainnya. Terlepas dari kewajiban Pendidikan Islam untuk menguasai ilmu mengajar secara umum, mereka juga diharuskan untuk memiliki kemampuan dalam memahami secara mendalam terhadap literatur-literatur keislaman sebagai pijakan dalam pengajarannya (Bahri 2023). Selama proses perkuliahan, kemandirian belajar merupakan sebuah komponen kompetensi yang sangat krusial (Amir et al. 2024). Secara teoritis, Suciono (2022) menjelaskan bahwasannya kemandirian belajar pada dasarnya merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan respon diri

sendiri terhadap suatu keadaan tertentu. Mahasiswa yang mandiri tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan orang lain, sebaliknya, ia memiliki inisiatif untuk menentukan target belajarnya, aktif mencari bahan referensi, mengatur cara belajarnya, serta mampu mengelola pikiran dan emosinya saat menghadapi tugas (Al Aslamiah et al. 2019).

Namun, kenyataannya, di era modern saat ini, teknologi informasi berkembang sangat pesat yang telah menghadirkan sebuah kecerdasan buatan atau biasa kita kenal dengan sebutan AI (*Artificial Intelligence*) seperti ChatGPT, Gemini dan semacamnya, yang menyuguhkan kemudahan dalam menemukan informasi, mengetahui komponen pembelajaran, sampai bantuan dalam mengerjakan dan menyelesaikan

tugas-tugas perkuliahan secara instan (Hanifah & Novebri, 2024). Menurut Supriyadi & Asih (2022) Kecerdasan buatan (AI) merupakan sebuah program komputer yang dilengkapi dengan algoritma khusus untuk mempelajari sekumpulan data, sehingga mampu menyerupai proses berpikir dan bertindak layaknya manusia. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran bahwasannya kemudahan dalam mengakses AI tersebut bisa mengurangi daya usaha mahasiswa serta dapat membentuk sikap menunda-nunda dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan akan menjadikan kebiasaan untuk hanya *copy-paste* saja tanpa adanya proses berpikir secara kritis.

Meski begitu, mahasiswa PAI memiliki hambatan tersendiri ketika menggunakan AI, sebagai contoh di mana saat mahasiswa PAI meminta untuk mencari atau menelusuri suatu dalil dari Hadis dalam kitab-kitab rujukan asli secara lengkap dan spesifik mulai dari sanad, matan dan lainnya, kecerdasan buatan ini biasanya masih belum bisa memberikan data dan informasi secara akurat atau bahkan keliru (Riyanti et al. 2026). Kelemahan

teknologi tersebut justru memungkinkan untuk memaksa mahasiswa PAI untuk tetap memelihara kompetensi kemandirian belajarnya dengan cara mengecek kembali informasi yang diberikan AI ke rujukan aslinya seperti Al-Qur'an dan Kitab Hadis Shahih secara digital maupun mencari fisiknya di perpustakaan. Dengan demikian, AI tidak lagi dipandang sebagai ancaman, tetapi memungkinkan untuk menjadi pemandu dan pembentuk ide awal atau sebagai tutor virtual yang baik jika digunakan dengan semestinya.

Berdasarkan fenomena kesenjangan antara kemudahan yang disuguhkan oleh AI dan tuntutan mahasiswa untuk mengecek kembali rujukan secara manual pada beberapa literatur keislaman, peneliti merasa perlu untuk membuktikan secara empiris bagaimana pola dalam hubungan ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UINSU. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan

dan kontribusi serta guna memperkaya hasil penelitian yang ada di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait integrasi teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan dampaknya terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah (1) H0 yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UINSU stambuk 2023. (2) H1 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UINSU stambuk 2023.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai variabel independen (X) dengan kemandirian belajar sebagai variabel dependen (Y) (Sugiyono 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan stambuk 2023 yang berjumlah 183 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi
Mahasiswa Aktif Stambuk 2023

Rombel/Kelas	Jumlah
PAI-1	37
PAI-2	37
PAI-3	37
PAI-4	38
PAI-5	34
Total	183

Penarikan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan taraf signifikansi sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah minimal sampel sebanyak 65 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling yang memberikan peluang setara bagi setiap anggota populasi untuk terpilih (Sugiyono 2023). Dalam pengumpulan data di lapangan, peneliti berhasil mengumpulkan data sebanyak 77 responden, sehingga seluruh data

tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrumen berupa kuesioner dengan skala Likert menggunakan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju/Sering), S (Setuju/Sering), KK (Kadang-Kadang), TS (Tidak Setuju/Sering), dan STS (Sangat Tidak Setuju/Sering). Kuesioner ini dirancang dengan total 20 item pernyataan valid yang tersusun atas dua bentuk, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif, guna mengukur konsistensi serta meminimalisir bias respons dari mahasiswa. Secara spesifik, variabel Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (X) diukur melalui 10 item pernyataan yang mencakup empat indikator, yakni: (1) kepuasan dan respons positif, (2) peningkatan pemahaman dan hasil belajar, (3) produktivitas penyelesaian tugas akademik, serta (4) kemampuan AI dalam menggantikan peran dosen. Sementara itu, variabel Kemandirian Belajar (Y) juga diukur melalui 10 item pernyataan yang dijabarkan ke dalam lima indikator, yaitu: (1) inisiatif belajar, (2) perencanaan mandiri dan target, (3) kepercayaan diri, (4)

tanggung jawab dan disiplin, serta (5) evaluasi hasil belajar. Sebelum instrumen final ini disebarkan kepada sampel penelitian utama, kuesioner terlebih dahulu telah melalui tahap uji instrumen kepada 30 responden untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya secara statistik. Untuk hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item
X	0,864	10
Y	0,824	10

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai reliabilitas untuk instrumen pada variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebesar 0,864 dan instrumen pada variabel Kemandirian Belajar sebesar 0,824. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 (Ghozali 2021). Karena kedua nilai tersebut berada di atas standar minimal, maka instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk penelitian.

Seluruh proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS *statistics*

26. Tahapan analisis data meliputi uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas untuk melihat kelayakan model. Setelah data dipastikan memenuhi prasyarat normal dan linear, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengukur hubungan antarvariabel yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini mengacu pada nilai signifikansi (*Sig.*). Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan signifikan (H_1 diterima). Sebaliknya, jika angka signifikansi $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel dinyatakan tidak signifikan (H_0 diterima).

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 77 responden yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam stambuk 2023, UIN Sumatera Utara Medan. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data jawaban kuesioner dari seluruh responden direkapitulasi terlebih dahulu untuk melihat deskripsi umumnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui skor rata-rata (*Mean*), nilai tengah (*Median*), serta skor terendah (*Minimum*) dan tertinggi

(*Maximum*) yang diberikan mahasiswa, baik untuk variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X) maupun variabel Kemandirian Belajar (Y). Ringkasan deskriptif umum data tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Umum Data Penelitian

Variabel	N	Mean	Median	Min	Max
X	77	33,1	34	23	43
Y	77	35,3	35	25	48

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa dari 77 responden, rata-rata (*Mean*) skor jawaban untuk variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X) adalah sebesar 33,1. Skor tertinggi (*Max*) yang diberikan responden pada variabel ini adalah 43 dan skor terendahnya (*Min*) adalah 23. Sementara itu, untuk variabel Kemandirian Belajar (Y), diperoleh rata-rata skor yang sedikit lebih tinggi, yakni sebesar 35,3, dengan skor tertinggi mencapai 48 dan skor terendah 25. Angka-angka ini memberikan gambaran awal mengenai distribusi jawaban mahasiswa sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut.

Setelah mengetahui gambaran deskriptif data, tahapan selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas

dan uji linearitas. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk. Ringkasan hasil pengujian normalitas tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Test of Normality			
Shapiro-Wilk			
Variabel	Statistic	df	Sig.
X	0,979	77	0,229
Y	0,983	77	0,398

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X) sebesar 0,229 dan variabel Kemandirian Belajar (Y) sebesar 0,398. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) (X) dan Kemandirian Belajar (Y). Pengujian ini dilakukan melalui prosedur *Compare Means* pada SPSS *statistics* 26 dengan melihat nilai dari ANOVA Table pada baris *Deviation from Linearity*. Ringkasan hasil uji

linearitas dari tabel ANOVA tersebut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Variable Deviation from Linearity	285,405	15	19,027	0,736	0,739

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 5, hasil analisis menunjukkan nilai F-hitung sebesar 0,736 dengan nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,739. Syarat suatu data dikatakan memiliki hubungan yang linear adalah jika nilai signifikansinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($p > 0,05$). Karena nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,739 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel Efektivitas Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan Kemandirian Belajar. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi dan data layak digunakan untuk uji Korelasi *Pearson Product Moment*.

Setelah seluruh uji prasyarat analisis terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar. Pengujian hipotesis dalam penelitian

ini menggunakan uji Korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan SPSS *statistics* 26. Ringkasan hasil uji korelasi tersebut disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Hubungan Variabel	Pearson Correlation (2-tailed)	Sig.	N
Efektivitas Penggunaan AI dengan Kemandirian Belajar	0,021	0,854	77

Sumber: Hasil Pengolahan IBM SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* dalam pengujian hipotesis penelitian ini menunjukkan nilai *pearson correlation* sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,854. Berdasarkan dari acuan pengambilan keputusan, karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,854 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UINSU stambuk 2023.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI stambuk 2023 UIN-SU Medan. Efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) hadir sebagai instrumen pendukung yang berfungsi untuk memfasilitasi serta membantu mahasiswa dalam proses belajarnya. Mahasiswa yang mampu memanfaatkan fasilitas AI secara efektif dan bijak pada dasarnya diharapkan akan lebih terbantu dalam mengatur pola belajarnya sendiri tanpa harus selalu bergantung pada pihak eksternal.

Secara deskriptif hasil penelitian menunjukkan bahwa, mahasiswa PAI stambuk 2023 UIN Sumatera Utara secara umum menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dengan tingkat efektivitas yang tergolong sedang atau cukup efektif, dan memiliki tingkat kemandirian belajar yang juga tergolong sedang atau cukup mandiri. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yang diperoleh yaitu sebesar 66,2% sedangkan rata-rata persentase

kemandirian belajar mahasiswa menunjukkan hasil yaitu sebesar 70,6%.

Mahasiswa memperoleh kategori cukup efektif pada penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) disebabkan karena pemanfaatannya lebih banyak didominasi untuk pencarian materi dasar dan kemudahan tugas. Dalam hal ini terlihat dari jawaban kuesioner mahasiswa pada item pernyataan no. 2 tentang fitur pada aplikasi AI sangat mudah digunakan untuk mencari bahan materi perkuliahan. Hasil yang diperoleh menunjukkan mayoritas mahasiswa berpandangan positif, di mana sebanyak 55,8% mahasiswa menjawab Setuju dan 23,4% menjawab Sangat Setuju. Lebih lanjut, pada item pernyataan no. 6 mengenai data dari AI sering kali tidak akurat sehingga membuat saya bingung, diperoleh hasil sebanyak 50,6% mahasiswa menjawab Netral dan 31,2% menjawab Tidak Setuju. Dikarenakan item pernyataan merupakan pernyataan bentuk negatif, kecenderungan hasil jawaban dari item tersebut bermakna positif. Sedikitnya mahasiswa yang setuju dengan pernyataan tersebut membuktikan bahwa mahasiswa PAI

cenderung tidak kebingungan dan cukup yakin terhadap informasi yang diberikan oleh AI. Hal ini sejalan dengan pandangan Hanifah dan Novebri (2024) yang menegaskan bahwa teknologi *Artificial Intelligence* (AI) pada dasarnya memang dirancang untuk menyuguhkan kemudahan bagi mahasiswa dalam menemukan informasi dan komponen pembelajaran, sehingga sangat membantu dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan secara efisien.

Pola yang serupa juga ditemukan pada variabel kemandirian belajar, di mana mahasiswa menunjukkan kemandirian yang sangat menonjol pada aspek kepatuhan, namun masih memiliki ruang untuk ditingkatkan pada aspek kepercayaan diri secara kognitif. Tingginya tingkat kepatuhan ini dibuktikan dari tanggapan kuesioner pada item pernyataan no. 15 yang menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah mampu memastikan seluruh tugas perkuliahan diselesaikan dan dikumpulkan secara tepat waktu. Pada indikator tersebut, sebanyak 55,8% mahasiswa memberikan respons sangat setuju dan 36,4% menyatakan setuju.

Sebaliknya, pada indikator evaluasi diri yang tercermin melalui item pernyataan negatif no. 14. Ketika dihadapkan pada pernyataan mengenai keraguan terhadap kemampuan diri sendiri dalam memahami materi kuliah yang sulit, meskipun terdapat 31,2% mahasiswa yang menjawab tidak setuju, yang artinya mereka tidak ragu dan sudah memiliki rasa percaya diri, namun suara mayoritas justru ada pada jawaban netral sebesar 50,6%. Tingginya persentase pada opsi jawaban netral ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada fase bimbang dan belum sepenuhnya memiliki keyakinan kognitif yang kuat terhadap kemampuan pribadinya.

Fenomena pada kedua indikator tersebut sangat relevan dari teori yang dikemukakan oleh Suciono (2022), yang menjelaskan bahwasannya kemandirian belajar pada dasarnya merupakan sebuah kemampuan untuk mengendalikan respon diri sendiri terhadap suatu keadaan tertentu. Dalam konteks ini, mahasiswa telah berhasil mengendalikan diri dalam memenuhi tenggat waktu, namun masih berproses dalam mengendalikan

respons keraguan mereka secara kognitif. Lebih lanjut, temuan ini juga sejalan dengan pandangan Al Aslamiyah dkk. (2019) yang menegaskan bahwa mahasiswa yang mandiri tidak lagi bergantung sepenuhnya pada arahan orang lain, sebaliknya, ia memiliki inisiatif untuk menentukan target belajarnya, aktif mencari bahan referensi, mengatur cara belajarnya, serta mampu mengelola pikiran dan emosinya saat menghadapi tugas.

Berawal dari temuan deskriptif di mana efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) maupun kemandirian belajar sama-sama berada pada kategori yang cukup, penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson Product Moment*, diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,021 dengan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) sebesar 0,854. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,854 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini secara statistik menegaskan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UINSU stambuk 2023.

Jika ditelaah lebih jauh, hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ini sebenarnya sangat bisa dipahami. Secanggih apa pun fiturnya, AI tetaplah sebatas alat bantu dari luar yang sekadar berfungsi untuk mempercepat dan memudahkan pencarian informasi. Sementara itu, kemandirian belajar adalah karakter yang tumbuh dari dalam diri. Hal ini hanya bisa digerakkan oleh kesadaran dan usaha mahasiswa itu sendiri untuk mau berpikir, yang dikenal dengan konsep *Self-Regulated Learning* (Suciono 2022). Mahasiswa yang jago memakai AI belum tentu mandiri jika tidak dibarengi motivasi kuat, karena kemudahan akses tersebut justru berpotensi mengurangi daya usaha dan menjebak mahasiswa pada kebiasaan copy-paste semata tanpa melibatkan proses berpikir kritis (Hanifah dan Novebri, 2024). Sebaliknya, mahasiswa yang benar-benar mandiri menempatkan AI sebatas asisten awal pembentuk ide,

dan tetap mengambil inisiatif untuk mengecek validitas materinya melalui literatur asli secara mandiri (Riyanti dkk. 2026).

Ketiadaan hubungan dengan faktor eksternal yaitu *Artificial Intelligence* (AI) ini semakin mempertegas temuan-temuan terdahulu mengenai apa yang sebenarnya paling berkorelasi dengan kemandirian belajar. Berbagai literatur pendidikan secara konsisten menunjukkan bahwa kemandirian belajar memiliki kaitan yang jauh lebih erat dengan faktor-faktor internal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabnabillah dan Margina (2022), yang membuktikan secara empiris bahwa motivasi belajarliah yang menjadi penentu utama dan memiliki hubungan yang kuat dengan terbentuknya kemandirian belajar seseorang, terutama dalam konteks penggunaan teknologi digital. Hal ini menegaskan bahwa daya juang dan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri memegang peranan yang jauh lebih penting. Selama kesadaran dan motivasi dari dalam diri ini belum terbangun kuat, penggunaan fasilitas secanggih apa pun tidak akan

berdampak besar pada kemandirian belajar mahasiswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dengan kemandirian belajar mahasiswa PAI UIN Sumatera Utara stambuk 2023. Secanggih apa pun AI digunakan sebagai fasilitator eksternal, teknologi tersebut terbukti tidak mampu secara otomatis memengaruhi atau membentuk tingkat kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian belajar sejatinya merupakan aspek yang murni digerakkan oleh faktor internal, khususnya motivasi dan kesadaran diri. Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk tidak sekadar bergantung secara pasif pada kemudahan teknologi instan, melainkan harus secara aktif menumbuhkan daya juang kognitif dari dalam dirinya sendiri.

KETERBATASAN PENELITIAN

Meskipun tahapan penelitian telah dilakukan secara komprehensif, penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama,

pengumpulan data murni mengandalkan instrumen kuesioner, sehingga selalu terdapat kemungkinan adanya bias subjektivitas dari responden dalam menilai tingkat kemandirian belajarnya sendiri. Kedua, populasi dan sampel penelitian ini secara spesifik hanya difokuskan pada mahasiswa PAI stambuk 2023 di satu universitas, sehingga hasil temuan ini tidak dapat serta-merta digeneralisasi secara luas untuk program studi lain yang memiliki karakteristik tugas dan literatur rujukan yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun arahan akademis, sehingga artikel penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh rekan-rekan mahasiswa PAI stambuk 2023 yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi secara kooperatif sebagai responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, N. A., Arismunandar, Suardi, Lutfi, dan Tati, A. D. R. 2024. "Kemandirian Belajar sebagai

Solusi Peningkatan Keterampilan Abad 21 pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education*, 7(1): 2654–5497. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/7373/5898>

Al Aslamiyah, T., Setyosari, P., dan Praherdhiono, H. 2019. "Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan." *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2): 109–14. <https://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p109>

Bahri, R. 2023. "Mengembangkan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan Islam: Telaah Perspektif Al-Qur'an dan Hadis." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1): 2–10. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1190>

Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Edisi 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jabnabillah, F. dan Margina, N. 2022. "Analisis Korelasi Pearson dalam Menentukan Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemandirian Belajar pada Pembelajaran Daring." *Jurnal Sintak*, 1 (1): 14–18. <https://journal.iteba.ac.id/index.php/jurnalsintak/article/view/23>.

Riyanti, D., Wulandari, S., Nurjanah, I., Saputra, A., dan Basinun. 2026. "Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan*

- Ilmu Sosial*, 5 (2): 57–63.
<https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/2661>
- Suciono, Wira. 2022. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Supriyadi, E. I., dan Asih, D. B. 2022. "Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) Di Bidang Administrasi Publik pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Sosial dan Humaniora Universitas Muhammadiyah Bandung*, 2 (2): 12–23.
<https://doi.org/10.52496/rasi.v2i2.62>
- Hanifah, U. dan Novebri. 2024. "Ketergantungan Penggunaan Aplikasi AI dalam Keefektifitasan Belajar pada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3 (1): 265–73.
<https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i1.866>